

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan di Indonesia masih rendah, salah satunya pada pembelajaran matematika. Berdasarkan *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports* pada tahun 2017 menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi ketujuh dari negara-negara ASEAN dengan skor 0,622.¹ Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia hanya lebih unggul dari 3 negara ASEAN. Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dirilis oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam pembelajaran matematika meraih skor rata-rata 379 dari skor rata-rata OECD 487.² Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia dalam pembelajaran matematika masih dibawah rata-rata internasional berdasarkan PISA. Hasil-hasil studi tersebut sesuai dengan kondisi siswa di Indonesia yang menganggap pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka.

Dalam melaksanakan pembelajaran, siswa akan lebih mudah menerima sesuatu hal yang menarik perhatian. Dalam hal menarik perhatian, tentu saja

¹ Scholastica Gerintya, "Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing Pun Lemah," *Tirto.Id*, 2019, <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Hasil PISA Indonesia: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, last modified 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.

seseorang yang memiliki minat terhadap suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau paksaan dari orang lain.³ Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap atas dasar hasil dari suatu latihan atau pengalaman dimana perubahan itu diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau usaha yang disengaja.⁴ Sehingga minat belajar merupakan suatu ketertarikan seseorang (siswa) terhadap kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari keantusiasan, partisipasi, serta keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar dapat memberikan stimulasi pada siswa yang mendorongnya untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran dan dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi pada kegiatan pembelajaran tersebut.⁵ Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, karena minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, apabila materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.⁶ Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan diraihinya. Banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan bidang studi yang abstrak dan sulit dipahami sehingga sampai saat ini prestasi belajar matematika siswa di Indonesia masih rendah.

³ Khoirun Nikmah and Hermidayani, "Pengaruh Model Blended Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Seminar Nasional Royal (SENAR)* 998, no. September (2018): 661–666.

⁴ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 35–43.

⁵ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–168.

⁶ Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika."

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian maksimal dari siswa berdasarkan kemampuannya dalam penguasaan, pemahaman, penerapan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang diaplikasikan dalam perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dalam jangka waktu tertentu.⁷ Pada umumnya semakin baik usaha belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapainya. Prestasi belajar sangat penting, karena keberhasilan proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa.⁸ Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah minat, motivasi, bakat, keadaan sekolah, dan lain sebagainya.

Adanya wabah Covid-19 di seluruh dunia salah satunya berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 menyebutkan ketentuan proses belajar dari rumah, diantaranya belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.⁹ Dengan adanya surat edaran tersebut menunjukkan proses pembelajaran terpaksa harus dilaksanakan secara daring dan terdapat beberapa tujuan pendidikan yang tidak akan tercapai. Sistem pembelajaran daring ini merupakan hal baru yang harus diterapkan di Indonesia, karena pada mulanya sistem pendidikan di Indonesia didominasi dengan

⁷ Farah Indrawati, "Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 3 (2013): 215–223, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/126/122>.

⁸ Ika Wanda Ratnasari, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Psikoborneo* 5, no. 2 (2017): 289–293, <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020*, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

pembelajaran langsung secara tatap muka. Forum wartawan dan kebudayaan (Fortadikbud) mencatat beberapa dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat pandemi Covid-19 diantaranya banyak anak didik yang tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik.¹⁰ Selain itu, pembelajaran jarak jauh/daring ini juga menimbulkan berbagai dampak lain, seperti menurunnya minat, motivasi, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru matematika MTsN 8 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa selama pembelajaran daring siswa jarang merespon materi yang diajarkan dan tidak mengerjakan tugas sebagai evaluasi pembelajaran. Siswa cenderung acuh terhadap pembelajaran dan lebih menyibukkan diri dengan aktivitas lain, khususnya ketika pembelajaran matematika. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak memiliki minat dan semangat untuk melaksanakan pembelajaran matematika.

Salah satu permasalahan dalam belajar adalah kurangnya rasa cinta siswa terhadap pendidikan, utamanya dalam mata pelajaran matematika. Rasa cinta terhadap pembelajaran akan timbul karena minat siswa terhadap pembelajarannya. Penurunan minat siswa dikarenakan berbagai faktor, faktor yang sangat berpengaruh adalah penggunaan model atau pendekatan yang digunakan oleh guru belum sesuai sehingga siswa belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹¹ Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Dampak Negatif Satu Tahun PJJ, Dorongan Pembelajaran Tatap Muka Menguat," *Kemendikbud.Go.Id*, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/dampak-negatif-satu-tahun-pjj-dorongan-pembelajaran-tatap-muka-menguat>.

¹¹ Zaki Al Fuad and Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa* (2016): 42–54, https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/625/585&hl=id&sa=X&ei=JdGBYdKeDJD2yASEurSgBw&scisig=AAGBfm0_Yr9YVJoVSBe_D_-ijcDH4hOMcw&oi=scholar.

besar terhadap prestasi belajar siswa, oleh karenanya salah satu cara yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa adalah upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹² Maka dari itu, tugas guru adalah menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik perhatian. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang secara umum dianggap sulit oleh siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sangat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, apalagi dimasa pandemi ini dimana siswa dianjurkan melaksanakan pembelajaran di rumah ataupun dengan melaksanakan pembelajaran di sekolah namun dengan waktu yang terbatas yang tentu saja memberikan suasana yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah pada kondisi normal. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.¹³ Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan minat belajar sangat berkaitan dalam proses pembelajaran sehingga keterkaitan antara model pembelajaran dan minat belajar ini dapat mempengaruhi

¹² Bela Bektia Amallia Putri, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang," *Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 (2019): 68–74, https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/14/12&hl=id&sa=X&ei=JdGBYdKeDJD2yASEurSgBw&scisig=AAGBfm0KIn1yeyvvlRWrGe7YnGYCYo2Ljg&oi=scholar.

¹³ Indah Fajar Friani, Sulaiman, and Mislinawati, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2, no. 1 (2017): 88–97.

hasil belajar yang sangat baik.¹⁴ Sehingga model pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin agar siswa tidak bosan, jenuh, malas dan akhirnya berdampak terhadap penurunan prestasi belajarnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul dan berdampak pada minat dan prestasi belajar siswa ini, maka dapat diatasi dengan berbagai cara salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Guru dapat meningkatkan minat siswa dengan menyediakan buku penunjang pembelajaran yang memadai, pemanfaatan IT, kombinasi kurikulum, kombinasi model pembelajaran (melaksanakan BDR).¹⁵ Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di masa pandemi ini adalah model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (*offline*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online*).¹⁶

Berdasarkan SKB 4 Menteri pada 30 Maret 2021 ditetapkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh.¹⁷ Dengan adanya kebijakan tersebut, maka lembaga pendidikan diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan jumlah siswa ataupun dengan pengurangan waktu pembelajaran.

¹⁴ Nikmah and Hermidayani, "Pengaruh Model Blended Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi."

¹⁵ Marwa et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): 215–227.

¹⁶ Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning," *Jurnal Iqra' 5*, no. 1 (2011): 61–73.

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19" (2021), https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB_4_MENTERI_PANDUAN_PEMBELAJARAN_TATAP_MUKA.pdf.

Dengan demikian, sangat memungkinkan apabila guru menerapkan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi ini. Dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* maka siswa tidak terbatas waktu dan ruang dalam mengakses pembelajaran karena dapat dilaksanakan secara *online*.¹⁸ Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* maka dapat menyelesaikan permasalahan model pembelajaran *offline* yakni hilangnya daya tarik siswa terhadap model pembelajaran konvensional (*offline*) karena pada masa ini siswa sangat mudah berselancar di dunia maya kapanpun dan dimanapun, sehingga siswa merasa bahwa model pembelajaran tatap muka di kelas terlalu kuno.¹⁹ Begitupun pada model pembelajaran *online*, seperti yang diungkapkan oleh Wildavsky dalam Deklara dkk. bahwa kelemahan utama pembelajaran *e-learning* (*online*) adalah minimnya intensitas bertemu antara guru dan siswa serta sulitnya melakukan sosialisasi antar siswa.²⁰ Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran *blended learning* guru dan siswa masih dapat bertatap muka. Dengan model *blended learning* siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan tambahan informasi mengenai materi yang disampaikan tanpa terbatas waktu dan tempat, serta mengenai materi-materi yang belum jelas dapat didiskusikan bersama guru ketika

¹⁸ Codemi, "Kelebihan Model Blended Learnig Dan Kekurangannya Saat Ini," *Codemi.Co.Id*, last modified 2021, <https://codemi.co.id/kelebihan-model-blended-learning-dan-kekurangannya-saat-ini/>.

¹⁹ Rizka Nurlina Damanik, "Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 803–809, <http://semnasfis.unimed.ac.id>.

²⁰ Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, and Agus Wedi, "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)* 1, no. 1 (2018): 13–18, <https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>.

melaksanakan pembelajaran *offline*. Hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam melewati pembelajaran di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MTsN 8 Tulungagung menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan pembelajaran hanya disampaikan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni pembelajaran tatap muka terbatas. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi memberikan dampak terhadap kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar yang semakin rendah. Menurut Pak Agus, salah satu materi yang sulit disampaikan dalam masa pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah materi lingkaran pada kelas VIII, karena materi yang harus disampaikan banyak namun pembelajaran hanya dilakukan di sekolah dan dalam waktu yang singkat.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran *blended learning* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran matematika tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan mengenai penggunaan model pembelajaran *blended learning* dalam menyampaikan materi lingkaran kelas VIII. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 8 Tulungagung Materi Lingkaran.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar matematika siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat dan prestasi belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat dan prestasi belajar matematika siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada peneliti dan pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam menyampaikan pembelajaran matematika. Model pembelajaran *blended learning* ini memadukan model pembelajaran *online* dan *offline* dengan harapan lebih efektif untuk menyampaikan materi yang sulit dipahami, karena siswa dapat mempelajari materi yang telah disampaikan tanpa terbatas waktu dan tempat dan materi yang memerlukan umpan balik secara langsung antara guru dan siswa dapat dilakukan saat pembelajaran *offline*. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep materi yang diajarkan dengan jelas.

2. Secara Praktis

a. Untuk peneliti

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan tambahan informasi, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam bidang penulisan, penelitian, pendidikan, khususnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika kelak.

b. Untuk siswa

Dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dalam menyampaikan materi lingkaran dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam proses pembelajaran, yang tentu saja berguna untuk mengasah kemampuan siswa dan meningkatkan prestasi belajar matematikanya. Di dalam model pembelajaran ini, siswa diberikan 2 jenis model pembelajaran yang berbeda, yakni *online* dan *offline*. Dimana pembelajaran *online* dapat memudahkan siswa dalam mendapatkan berbagai sumber belajar dan

pembelajaran *offline* dapat dimanfaatkan siswa untuk berdiskusi secara langsung bersama guru mengenai materi-materi yang masih sulit dipahaminya.

c. Untuk guru

Dari penelitian yang dilakukan akan memberikan motivasi kepada guru agar memilih model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus dapat mengembangkan model pembelajaran dan menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan dengan mempertimbangkan tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Untuk lembaga sekolah

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan motivasi kepada lembaga sekolah untuk selalu berupaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dan mengembangkan sistem pembelajaran di lembaga tersebut.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* terdiri dari dua kata, yakni *blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar).²¹ Secara umum, *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (*offline*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online*).²² *Blended learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan

²¹ Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning."

²² Ibid.

pembelajaran tradisional dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi.²³

Model pembelajaran *blended learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, prestasi belajar, motivasi dan tingkat pemahaman siswa, penguasaan konsep, serta hasil belajar dan kemampuan berpikir logis.²⁴ Model pembelajaran *blended learning* memudahkan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran meskipun tidak secara penuh dapat bertatap muka dengan guru, selain itu dengan adanya pembelajaran *online* pada model *blended learning* ini akan memudahkan siswa dalam mendapatkan sumber belajar dan mengaksesnya kapanpun dan dimanapun.

b. Minat Belajar

Secara bahasa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan memiliki sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.²⁵ Minat belajar dapat diukur melalui beberapa indikator, yakni melalui ketertarikan siswa untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan yang dimiliki siswa.²⁶

Minat belajar merupakan dorongan kuat yang memunculkan suatu energi untuk melakukan sebuah tindakan yang memiliki tujuan tertentu. Dengan adanya minat belajar yang kuat, maka suatu pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien yang akan berdampak pada prestasi belajar yang diraih setiap siswa.

²³Yunika Lestari Ningsih, Misdalina, and Marhamah, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning," *Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 155–164.

²⁴ Ibid.

²⁵ H. Mustamin and Sri Sulasteri, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar," *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN)* 1, no. 1 (2013): 155–177.

²⁶ Siti Nurhasanah and A Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128–135.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar matematika merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika.²⁷ Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian maksimal dari siswa berdasarkan kemampuannya dalam penguasaan, pemahaman, penerapan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang diaplikasikan dalam perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dalam jangka waktu tertentu.²⁸ Prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran, baik berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Definisi Operasional

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat dan prestasi belajar matematika siswa khususnya dalam materi lingkaran. Minat belajar merupakan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru. Pembelajaran akan dinilai berhasil jika didapati prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yang berbeda sebagai objek penelitian, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas lain sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran konvensional.

²⁷ Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika."

²⁸ Indrawati, "Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika."

Penelitian dimulai dengan memberikan materi yang sama kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yakni dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* ini diharapkan memudahkan siswa dalam memahami konsep materi. Setelah proses pembelajaran selesai, tahap penelitian selanjutnya adalah memberikan tes akhir (*post test*) kepada kedua kelas untuk mendapatkan data nilai siswa setelah menerapkan model pembelajaran yang berbeda.